

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan (PKL) serta data-data yang diperoleh dari perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penyusutan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan metode garis lurus dengan disusutkan satu bulan penuh untuk aset yang diakui pada awal ataupun akhir bulan.
2. Kesalahan memasukkan aset tetap baru ke dalam akun aset tetap yang lama seringkali terjadi. Menyebabkan harga perolehan, umur manfaat dan beban penyusutan menghasilkan nilai yang berbeda.
3. Penyusutan akan berhenti dicatat ketika aset tetap berubah statusnya menjadi aset tetap tidak bermanfaat. Dalam praktiknya perubahan status aset tersebut membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan beban penyusutan terus dicatat pada laporan laba rugi walaupun aset tersebut sudah tidak lagi digunakan.

3.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran atau usulan antara lain:

1. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menghitung penyusutan satu bulan penuh atas aset yang baru diakui pada akhir bulan. Apabila memang aset tersebut memiliki nilai yang material, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sebaiknya menghitung penyusutan berdasarkan hari pemakaian. Karena perhitungan penyusutan satu bulan penuh menyebabkan beban penyusutan terlalu tinggi dan laba terlalu kecil dari yang seharusnya.
2. Kesalahan input aset baru ke dalam akun aset yang lama menyebabkan harga perolehan, umur aset lama berubah sehingga menghasilkan beban penyusutan yang bukan seharusnya. Kesalahan ini bukan karena jenis aset yang susah dideteksi tetapi terletak pada SDM yang kurang memahami

tentang banyaknya jenis-jenis aset dan sebagainya. Sebaiknya diperlukan training yang berkelanjutan dan koreksi pekerjaan oleh pegawai yang lain.

3. Proses perubahan status dari aset tetap menjadi aset tetap tidak bermanfaat membutuhkan waktu lama sehingga menyebabkan penyusutan atas aset tersebut terus berjalan dan dicatat, sedangkan tidak ada pendapatan yang diperoleh atas aset tersebut. Hal ini tentu berpengaruh pada laporan laba rugi yang mengakibatkan laba terlalu kecil dan beban penyusutan terlalu besar dicatat. Proses yang menghambat terkadang pada saat penerbitan AE1 yang mana AE1 diterbitkan ketika ATTB sudah banyak yang terkumpul. Seharusnya usulan AE1 dibuat satu bulan sekali sehingga mempercepat perubahan status aset tersebut. Dampak dari percepatan usulan AE1 yang dibuat satu bulan sekali adalah beban penyusutan tidak lebih saji dan laba tidak kurang saji.